

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana penting yang menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang sempurna. Pendidikan memegang peranan dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Berbicara tentang proses pendidikan sudah pasti tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang masih dilakukan untuk meningkatkan sumber energi manusia yang bermutu, sedangkan manusia yang bermutu itu dilihat dari segi pembelajaran yang sudah tercantum secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 1 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

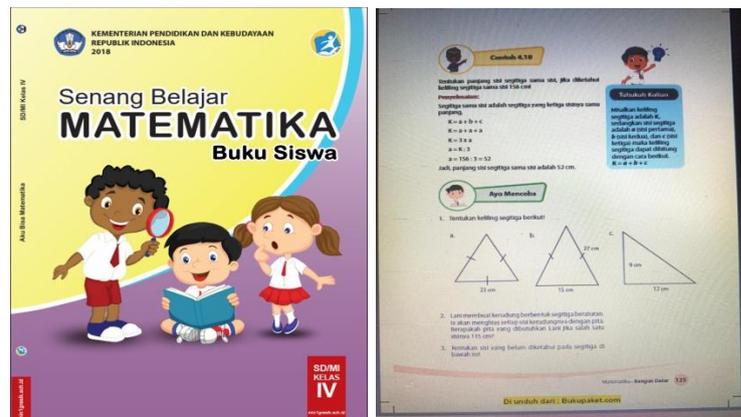
Berdasarkan fungsi pendidikan diatas maka pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan. Dunia pendidikan terutama di sekolah dasar, terdapat beberapa pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran Matematika. Susanto, (2019:194) Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan

kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yang tidak terpisahkan. Kegiatan tersebut belajar dan mengajar, kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara siswa dengan guru antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungan disaat pembelajaran matematika sedang berlangsung (Susanto, 2019:194).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus - 3 November 2021 di kelas IV SDN 47 Korong Gadang pada saat peneliti melaksanakan PLP bahwa pada saat pembelajaran Matematika berlangsung, terlihat guru masih melaksanakan pembelajaran matematika seperti bahan ajar yang digunakan selama ini masih bersifat umum seperti buku paket dan LKS. Buku paket dan LKS bersifat monoton, peneliti menemukan dalam proses pembelajaran tidak efektif dikarenakan Buku Paket yang digunakan siswa tidak lengkap dalam hal penyajian materi pada buku tersebut, seperti pada aspek penjelasan bangun datar dan cara kerja keliling dan luas bangun datar tidak dijelaskan dengan rinci. Hal ini mengakibatkan siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru saja. Dan kemudian, terlihat bahwa di dalam pembelajaran guru belum merancang bahan ajar selain bahan ajar yang telah tersedia di sekolah. Dalam proses pembelajaran guru cenderung

menggunakan bahan ajar seperti Buku Paket dan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan bahan ajar lainnya seperti bahan cetak (modul, handout), Audio visual (video/film), Visual (gambar,foto) belum digunakan oleh guru sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas IV SDN 47 Korong Gadang, Guru hanya mengandalkan bahan ajar konvensional seperti bahan ajar yang dibeli secara instan tanpa menyiapkannya sendiri karena keterbatasan waktu guru dalam membuat bahan ajar lain. Hal itu pun berdampak pada proses pembelajaran matematika yang dapat dilihat pada proses pembelajaran ada beberapa siswa bermain saat guru menerangkan dan siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru karena siswa cenderung bergantung pada penjelasan guru serta bahan ajar belum bisa mendorong kemampuan berpikir siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap bahan ajar yang digunakan oleh siswa, membahas seputar materi, contoh soal dan soal saja, bahasa yang digunakan dalam buku paket susah dimengerti oleh siswa. Berikut merupakan foto buku yang ada di sekolah Sd N 47 Korong Gadang :



**Gambar 1 : Buku Matematika kelas IV**

Terlihat dari gambar di atas terdapat buku Matematika peserta didik yang digunakan di SD N 47 Korong Gadang yang mana pada materi tersebut hanya poin-poin saja tidak memaparkan dengan jelas sub materi, sehingga guru harus menjelaskan materi secara rinci materi pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi. Peserta akan lebih susah memahami jika proses pembelajarn hanya menggunakan buku Matemtika. Oleh karena itu, guru perlu menambahkan modul yang dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih aktif sehingga terciptanya peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Pendidik juga belum pernah mengembangkan bahan ajar modul berbasis model pembelajaran MURDER (*mood, understand, recall,digest, expand dan review*). oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai pengembangan bahan ajar modul menggunakan model pembelajaran MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*) yang mencakup mata pelajaran matematika.

Menurut Kosasih E (2019:18) modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan untuk peserta didik, dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Modul juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Adapun fungsi dari modul yaitu sebagai bahan ajar mandiri, sebagai alat evaluasi dan sebagai bahan rujukan siswa. Kurangnya penggunaan bahan ajar menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan yang dialami siswa tentunya adalah dampak dari ketidakmampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang tidak didukung dengan bahan ajar lainnya. Hal tersebut bukan selain membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran juga mempersulit guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan modul. Bahan ajar berupa modul diharapkan dapat membuat siswa mampu belajar mandiri dan belajar secara kreatif, meningkatkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajarnya. Salah satu

model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *murder*) yang mampu membantu guru mengaitkan konsep pembelajaran dengan situasi nyata siswa. Menurut Silviana dkk, (2021:294) MURDER yaitu suatu pendekatan pengajaran pengembangan salah satu kegiatan selama proses belajar mengajar yaitu dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri maupun berkelompok dan siswa seringkali diminta membaca suatu topik guna menyusun laporan singkat dalam menjawab pertanyaan suatu tes. Model pembelajaran murder ini mempunyai 6 langkah pembelajaran yaitumood, understand, recall, digest, expand, review.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan diperlukan adanya pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis MURDER, supaya dapat memudahkan pembelajaran matematika yang diharapkan bisa membantu siswa serta menambah variasi bahan ajar modul berbasis model pembelajaran MURDER agar siswa lebih aktif, kreatif, inovatif, senang dalam belajar dan siswa dapat belajar secara mandiri,maka dari itu peneliti berinisiatif menciptakan pengembangan bahan ajar atau modul berbasis model pembelajaran MURDER, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika berbasis MURDER ( *Mood, Understand, Recall, Digeest, Expand dan Review* ) kelas IV di SD N 47 Korong Gadang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran tidak efektif dikarenakan siswa menggunakan Buku Pembelajaran Matematika yang tidak memadai dalam hal penyajian materi.
2. Pendidik membutuhkan bahan ajar yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran.
3. Belum adanya pengembangan dan penyediaan modul secara mandiri oleh guru untuk siswa di SDN 47 Korong Gadang.
4. Belum tersedianya modul dengan menggunakan model berbasis MURDER kelas IV di SD N 47 Korong Gadang.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian tercapai, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengembangan modul Pembelajaran Matematika Berbasis MURDER ( *Mood, Understand, Recall, Digeest, Expand dan Review* ) kelas IV di SD N 47 Korong Gadang pada materi bangun datar. Karena keterbatasan waktu dan kendala lainnya maka peneliti akan mengembangkan modul ini pada materi bangun datar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*) yang valid?
2. Bagaimana modul pembelajaran matematika berbasis MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*) yang praktis?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Matematika berbasis MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*) untuk siswa kelas IV SD N 47 Korong Gadang yang valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran Matematika berbasis MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*) untuk siswa kelas IV SD N 47 Korong Gadang yang praktis.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bisa menumbuhkan ide dan pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar berupa modul pada siswa kelas 4, bagi mahasiswa khususnya terutama bagi guru pendidikan Sekolah Dasar. Untuk menjadi pengetahuan baru dan bahasan rujukan dalam

pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*) dan memberikan motivasi kepada siswa. Adapun manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru, memberikan pengetahuan dan informasi kepada guru tentang penerapan pengembangan modul berbasis MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*).
2. Bagi peserta didik, dengan adanya modul diharapkan dapat meningkatkan daya aktif siswa dan mengajak siswa belajar lebih mandiri, meningkatkan minat belajar siswa, serta menumbuhkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang di dapat dari modul, dan memanfaatkan bahan ajar tersebut sebagai media dan sumber belajar penunjang dalam mempelajari Matematika.
3. Bagi sekolah, sebagai contoh referensi tambahan untuk sekolah dalam pengembangan modul pembelajaran Matematika berbasis MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*), yang sesuai dengan pola pembelajaran bagi siswa di sekolah.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan modul pembelajaran Matematika, serta mempersiapkan modul pembelajaran yang valid dan juga praktis. Kemudian juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam

mengembangkan bahan ajar pembelajaran untuk kelas maupun jenjang pendidikan yang lain.

### **G. Spesifik Produk yang diharapkan**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran Matematika berbasis MURDER (*mood, understand, recall, digest, expand dan review*), untuk siswa kelas IV dengan spesifikasi sebagai berikut :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum 2013 dengan materi Bangun datar, yang dilengkapi dengan
  - a. cover,
  - b. kata pengantar,
  - c. daftar isi,
  - d. Kompetensi Inti
  - e. Kompetensi Dasar
  - f. Indikator, Tujuan Pembelajaran
  - g. Langkah-langkah modul berbasis murder
  - h. petunjuk penggunaan modul,
  - i. Materi modul pembelajaran 1 , 2, 3
2. Modul pembelajaran Matematika ini dirancang dengan mengarah pada model MURDER yaitu *Mood* (suasana hati), *Understand* (pemahaman), *Recall* (pengulangan), *Digest* (penemuan), *Expand* (Pengembangan), dan *Review* (pelajari kembali).

3. Pada bagian *cover* modul akan di *design* menggunakan aplikasi *power point* dan *Microsoft Word 2010* agar terlihat lebih menarik.
4. Jenis tulisannya menggunakan *Comic sans ms* dan *Arial Black* ukurannya 18-20.
5. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru